

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai literasi keuangan telah dilakukan dan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Ayu Krishna, Maya Sari dan Rofi Rofaidah (2009)**

Penelitian ini membahas tentang Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Ayu Krishna, Maya Sari dan Rofi Rofaidah adalah untuk mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa UPI, untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa UPI dan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan mempengaruhi opini dan keputusan keuangan mahasiswa. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang masih aktif dari angkatan 2006 sampai dengan 2008. Peneliti mengemukakan bahwa variabel faktor demografi yang diteliti meliputi: jenis kelamin, usia, asal program studi dan pengalaman kerja mempengaruhi tingkat literasi finansial responden. Peneliti menggunakan data primer untuk memperoleh data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif, melalui model analisis regresi logistik biner.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa responden wanita memiliki tingkat literasi finansial lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Mahasiswa yang berasal dari program studi ekonomi memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari program studi non Ekonomi. Meskipun tingkat literasi finansial dipengaruhi oleh faktor demografi berupa jenis kelamin, usia, asal program studi dan pengalaman kerja, hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa asal program studi ini memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan faktor demografi lainnya. Pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap tingkat literasi keuangan walaupun secara verifikatif berpengaruh secara signifikan.

**Persamaan:**

1. Topik yang diangkat adalah literasi keuangan mahasiswa.
2. Responden penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi.

**Perbedaan:**

1. Penelitian Ayu Krishna, Maya Sari dan Rofi Rofaidah menggunakan karakteristik demografi jenis kelamin, usia, asal program studi dan pengalaman kerja. Sedangkan untuk penelitian ini peneliti menambahkan suku sebagai variabel bebas sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian Ayu Krishna, Maya Sari dan Rofi Rofaidah menguji perbedaan Literasi Keuangan di kalangan mahasiswa UPI, sedangkan penelitian ini menguji tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di Surabaya.

**2. Noor Azizah Shaari, Nurfadhilah Abu Hasan, Ramesh Kumar Moona  
Haji Mohamed dan Mior Ahmad Jafri Md Sabri (2013)**

Penelitian ini membahas tentang literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh usia, jenis kelamin, perilaku konsumtif, tingkat semester, dan asal program studi terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sampel responden dari penelitian ini adalah mahasiswa dari perguruan tinggi di Malaysia. Peneliti menggunakan data primer untuk memperoleh data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 384 mahasiswa dan kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif, melalui model analisis *One Way ANOVA* dan *Multiple Regression Analysis*.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan usia, perilaku konsumtif, tingkat semester, dan asal program studi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

**Persamaan:**

1. Topik yang diangkat adalah literasi keuangan mahasiswa.
2. Responden penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi.

**Perbedaan:**

1. Penelitian ini menguji perbedaan Literasi Keuangan di kalangan mahasiswa Universitas di Malaysia, sedangkan penelitian ini menguji tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di Surabaya.

### 3. Chen dan Volpe (2002)

Penelitian ini membahas tentang literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Peneliti melakukan pengambilan sampel responden sebanyak 1.800 mahasiswa dari 14 universitas. Peneliti mengemukakan bahwa variabel demografi yang diteliti meliputi: jenis kelamin, jurusan, tingkat semester, pengalaman bekerja, umur, ras, kebangsaan, dan pendapatan. Peneliti menggunakan data primer untuk memperoleh data dan kemudian diolah dengan *logistic regression* dan *ANOVA*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dilihat dari beberapa faktor demografi dan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari bidang studi non bisnis, wanita, masa studi yang rendah, di bawah umur 30 tahun, dan sedikit pengalaman kerja memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan faktor jurusan, latar belakang etnis, usia, pengalaman kerja, dan kebangsaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa pria dan wanita.

#### **Persamaan:**

1. Topik yang diangkat adalah literasi keuangan mahasiswa.
2. Responden penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi.

#### **Perbedaan:**

1. Penelitian Chen dan Volpe menggunakan variabel demografi jenis kelamin, jurusan, pengalaman bekerja, umur, ras, kebangsaan, dan pendapatan, sedangkan untuk penelitian ini peneliti menggunakan variabel status ekonomi

keluarga, suku, asal program studi sebagai alat pengukur literasi keuangan mahasiswa.

2. Penelitian Chen dan Volve dilakukan di Amerika, Youngstown State Universty, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Surabaya, Indonesia.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

### **2.2.1 Pengertian literasi keuangan**

Menurut Carollynne dan Richard (2000) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Menurut Cude, Brenda, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks, dan Machtme (2006), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan (atau meskipun) menimbulkan ketidaknyamanan, rencana untuk masa depan dan menanggapi secara kompeten dari peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa ekonomi secara umum. Literasi

keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell 2007)

Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Literasi keuangan dalam hal ini juga berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan baik. Pengetahuan keangan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan pola tingkah laku guna memiliki perencanaan yang baik untuk masa depan.

Menurut Chen dan Volpe (2002), literasi keuangan memiliki 4 aspek utama, yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

1. Aspek pengetahuan umum keuangan menurut Chen and Volpe (2002) menyatakan bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki terkait literasi keuangan bentuk pengetahuan umum. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang kurang tinggi menyebabkan perempuan lebih rendah daripada laki-laki tentang pemahaman akan uang bahwa uang

merupakan sumber daya yang terbatas sehingga perlu dikelola dengan cermat.

2. Aspek tabungan menurut Chen and Volpe (2002) menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk tabungan untuk laki-laki secara signifikan berbeda dengan perempuan, artinya bahwa laki-laki memiliki tabungan yang cukup untuk konsumsi di masa mendatang serta untuk pensiun yang lebih baik daripada perempuan.
3. Aspek asuransi menurut Chen and Volpe (2002) menyatakan bahwa persiapan dana proteksi merupakan hal yang vital karena setiap orang memiliki kemungkinan untuk mengalami peristiwa yang tidak diharapkan. Selanjutnya, untuk perbedaan jenis kelamin, ditemukan bahwa laki-laki lebih tinggi literasi keuangannya untuk memahami bagaimana memilih instrument asuransi yang tepat dan bagaimana mengaplikasikannya dengan tepat.
4. Aspek investasi menurut Chen and Volpe (2002) menyatakan bahwa laki-laki akan lebih berani berinvestasi di pasar modal daripada perempuan sebab penelitian yang berfokus pada pengetahuan dalam bidang investasi menemukan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan perempuan.

### **2.2.2 Faktor demografi mahasiswa**

Demografi adalah suatu studi yang mempelajari karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status

pendidikan, dan pendapatan (Robb dan Sharpe, 2009). Beberapa variabel demografi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Suku atau Etnis**

Menurut Frederich Barth (1998) istilah suku menunjuk pada suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal usul bangsa ataupun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem nilai budayanya.

Ibrahim, Harun dan Isa (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa mayoritas mahasiswa di Malaysia memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang tinggi, dan hal ini dapat menyebabkan tidak terarah dengan tepat pada saat membuat keputusan keuangan setiap hari. Menurut (Sugiyono, 2007). Etnis Tionghoa dinilai memiliki etos kerja tinggi, memiliki filosofi bisnis yang menjadi ciri khasnya yaitu hemat dan disiplin bila dibandingkan dengan orang pribumi sendiri. Dengan karakteristik ini dianggap perbedaan etnis di Indonesia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

### **2. Tingkat Semester**

Semester merupakan satuan terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Menurut Chen dan Volpe (2002), mahasiswa tahun ketiga dan keempat di perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berada di tingkat bawahnya.

### **3. Asal Program Studi**

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesi dan/atau spesialis yang diselenggarakan



atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum. Sedangkan asal program studi adalah program studi tempat seorang mahasiswa terdaftar pada saat diterima. Menurut Volpe, Chen, and Pavliccko (2002) melalui penelitian yang berfokus pada pengetahuan dalam bidang investasi menemukan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang bidang studi bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang bidang studi non bisnis.

Tingkat literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (yang dianalogikan dalam nilai IPK) tetapi lebih ditentukan oleh latar belakang pendidikan yaitu literasi keuangan yang mahasiswa pelajari dari institusi pendidikan (Ayu Krishna, Maya Sari, dan Rofi Rofaidah, 2009)

### **2.2.3 Pengaruh faktor demografi dengan tingkat literasi keuangan**

Etnis dalam penelitian ini dibedakan antara mahasiswa yang memiliki etnis Tionghoa dan pribumi. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2007) etnis Tionghoa dinilai memiliki etos kerja tinggi, memiliki filosofi bisnis yang menjadi ciri khasnya yaitu hemat dan disiplin bila dibandingkan dengan orang pribumi sendiri. Dengan karakteristik ini dianggap perbedaan etnis di Indonesia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

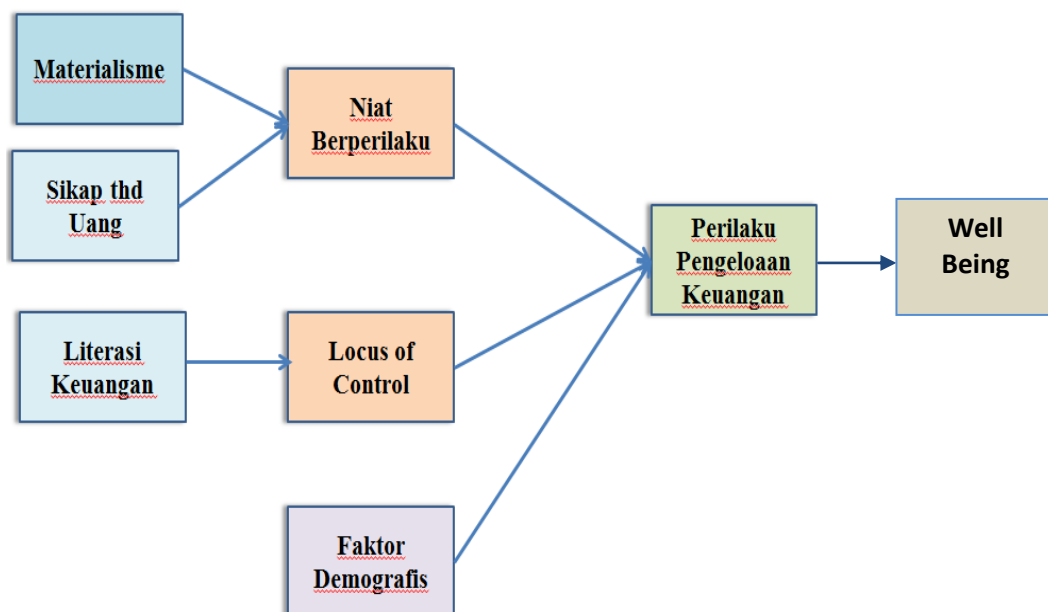
Semester kuliah yang ditempuh mahasiswa selama di perguruan tinggi dibedakan menjadi delapan tingkatan, yaitu semester satu sampai dengan semester delapan. Sebagaimana menurut ketentuan Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 dalam pasal 17 ayat 3 bahwa masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar 4

(empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana. Dengan adanya perbedaan semester kuliah yang ditempuh mahasiswa, maka diharapkan akan menunjukkan perbedaan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Diharapkan bahwa apabila mahasiswa sudah berada pada semester akhir perkuliahannya, maka mahasiswa akan memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai pengelolaan keuangan daripada mahasiswa yang masih berada di semester awal perkuliahan. Menurut Shaari, Hasan, Mohamed dan Sabri (2013), mahasiswa yang berada di semester awal memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori dalam asal program studi, yaitu mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis dan mahasiswa yang berasal dari fakultas selain ekonomi dan bisnis. Mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi atau bisnis diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dari pada mahasiswa yang berasal dari fakultas selain ekonomi atau bisnis, karena peneliti berpikir bahwa mahasiswa bisnis lebih ahli dalam pengetahuan keuangan karena mahasiswa bisnis mempunyai frekuensi pembelajaran yang mendalam dibandingkan mahasiswa non bisnis. Menurut Ayu Krishna, Maya Sari dan Rofi Rofaidah (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari program studi ekonomi memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari program studi non ekonomi.

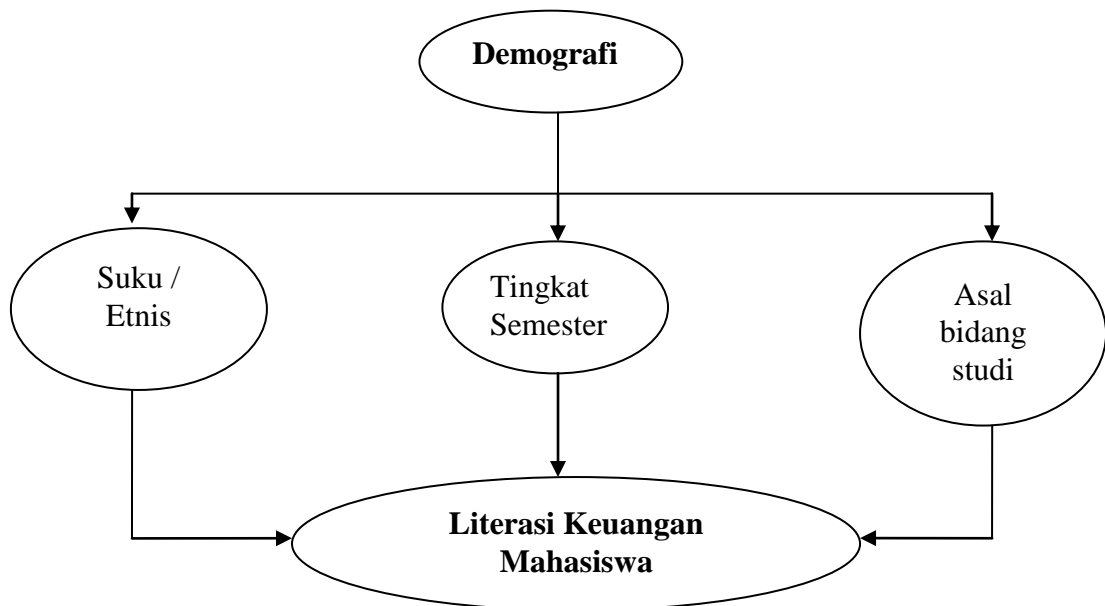
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam masalah tertentu (Mudrajat, 2013:45). Berdasarkan uraian pada hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat disusun suatu model alur kerangka pemikiran sebagai berikut:



**GAMBAR 2.1**

### **KERANGKA KOLABORASI PENELITIAN**



**Gambar 2.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Suku atau etnis, tingkat semester, dan asal program studi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
- H<sub>2</sub> : Tingkat literasi keuangan mahasiswa Tionghoa lebih baik daripada mahasiswa pribumi.
- H<sub>3</sub> : Tingkat literasi keuangan mahasiswa semester akhir lebih baik daripada mahasiswa semester awal.
- H<sub>4</sub> : Tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih baik daripada mahasiswa Fakultas selain Ekonomi dan Bisnis.